



## **Peran Randai Dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Kepada Siswa di SMA N 1 Batipuh**

**Devi Yusra**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Irzal Anderson**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Heri Usmanto\***

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [heri.usmanto@unja.ac.id](mailto:heri.usmanto@unja.ac.id)

---

### **Article History**

Submitted : 2024-07-01

Accepted : 2025-06-02

Revised : 2025-06-02

Published : 2025-06-02

DOI:

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai moral siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batipuh yang tercermin dari perilaku tidak sopan terhadap guru, kasus perundungan, dan tawuran antar pelajar. Kondisi ini menunjukkan lemahnya penanaman nilai moral di lingkungan sekolah, sehingga berdampak pada sikap siswa yang kurang santun dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kesenian tradisional Randai dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral seperti sopan santun, kepedulian, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Randai berpotensi menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya.

**Kata Kunci:** Randai, Nilai Moral, Naskah Randai, Karakter, Seni Budaya

### **Abstract**

*This study is motivated by the low moral values among 11th-grade students at SMA Negeri 1 Batipuh, as reflected in disrespectful behavior toward teachers, incidents of bullying, and student brawls. This condition indicates a lack of moral education in the school environment, which affects students' attitudes, making them less polite and responsible. The aim of this research is to explore the role of the traditional performing art Randai in instilling moral values in students. The research uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Randai serves not only as entertainment but also as a medium for conveying moral messages such as politeness, care, honesty, and responsibility. Therefore, Randai has the potential to be an effective means of character building through cultural arts education.*

**Keywords:** Randai, Moral Value, Randai Script, Character, Cultural Arts

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi proses perubahan pengetahuan yang melibatkan beberapa aspek atau komponen yang mendukung kegiatan pendidikan, namun pendidikan saat ini terlalu menekankan pada pengetahuan kognitif, hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang memperhatikan perkembangan moral anak didiknya. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan remaja. Satu contoh penurunan nilai moral di sekolah, yaitu



kurang berkata sopan pada guru, menganggap guru tersebut sama besar dengannya, maraknya kasus bulliying yang terjadi di sekolah, dan tawuran antar pelajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penanaman nilai moral disekolah pada saat ini, sehingga menghasilkan siswa bersikap kurang sopan kepada gurunya maupun sesama temanya. Kemerosotan moral siswa pada saat ini, menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan di lembaga pendidikan, terutama dalam hal menumbuhkan pelajar yang berbudi baik dan sopan santun.

Di era teknologi masa kini, moral anak-anak sekolah semakin terpuruk, mereka semakin tidak bermoral dan sibuk dengan dunia maya mereka sendiri. Hal ini merupakan akibat dari perilaku anak yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Bukan hanya pelajar kota saja yang menderita rendahnya semangat sekolah akibat meluasnya penggunaan teknologi. Perilaku buruk seperti berkata kasar, berbohong, mencuri, bullying, membentak orang yang lebih tua, berkelahi, membuang sampah sembarangan, tidak melakukan ibadah, dan memanggil nama dengan tidak sopan dan perbuatan yang melanggar moral lainnya juga terjadi di desa. Implementasi nilai moral merupakan salah satu pengembangan pengajaran yang bisa dilakukan di sekolah, melalui pembelajaran kesenian Randai di SMA N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Randai diimplementasikan setiap semester. Randai merupakan salah satu dari banyak aliran teater rakyat di Indonesia yang berakar kokoh dalam bahasa daerah, budaya, kostum, kepercayaan, keindahan, dan tradisi penampilan masyarakat Minangkabau.

Namun saat ini nilai moral yang terdapat pada randai beransur-ansur terlupakan salah satunya pada nilai moral yang ada dalam naskah randai cindua mato, dalam dialog naskah randai cindua mato nilai moral berusaha untuk membentuk manusia agar mengenal terhadap nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan tatanan interaksi manusia yang baik, damai, dan bermanfaat bagi orang. Tujuan yang lainnya adalah mewujudkan bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, dan toleran.

Randai ini dianggap sebagai pemaknaan ekspresi paling awal dalam identitas kebudayaan masyarakatnya, karena hal ini mengintegrasikan tiga hal yang tertua dan paling populer dari penampilan-penampilan tradisi yang tersebar luas yaitu silek (seni bela diri), bakaba (penceritaan kisah), dan saluang jo dendang (lagu dan alat musik tradisonal) tiga unsur utama ini tidak bisa dipisahkan begitu saja dalam sebuah pertunjukkan Randai. Mereka saling mendukung satu dan yang lainnya. Setiap unsur mengandung nilai historis dan filosofis moral, yang sesuai dan relevan dengan kondisi sosial-budaya, kemasyarakatan tempat kesenian tersebut lahir dan berkembang.

Randai sebagai bentuk kesenian tidak hanya sebatas sebuah pertunjukan, Randai pun memiliki fungsi sebagai sebuah bentuk representasi adat masyarakat penciptanya. Faktor

hambatan dalam mengimplementasikan randai ini Ketika mau Latihan randai Sebagian siswa ada yang susah di ajak Latihan ada yang pulang duluan dan ada juga yang beralasan malas,sakit dan lain sebagainya itu membuat guru kesenian terhambat dalam mengimplementasikan radai . Penonton bisa melihat adat masyarakat tempat Randai tersebut berasal. Silek yang digunakan, gurindam atau dendang, serta cerita dan pembawaan cerita menunjukkan kebiasaan masyarakat setempat. Selain sebagai sebuah bentuk kesenian dan representasi adat, Randai pun berfungsi sebagai penyambung lidah ninik mamak untuk memberikan ajaran dan pengarahan tentang segala hal yang baik dan tidak baik, patut dan tidak patut, boleh dan tidak boleh dalam kehidupan sehari-hari bagi generasi muda di Minangkabau, yang mana ini semua merupakan ciri khas dari sebuah moral, yaitu tentang segala sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.

Randai merupakan pencerminan prinsip moral yang digunakan masyarakat untuk menanamkan etika, konvensi, dan nilai-nilai kehidupan. Sayangnya, prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam Randai saat ini mulai hilang. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip moral yang terdapat dalam teks percakapan Randai. Hal ini terutama berlaku bagi generasi muda dan pelajar yang belum mengenal prinsip-prinsip moral Randai.

Nilai moral sangat penting dipahami oleh siswa, karena tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah ilmu pengetahuan tentang sikap, dan perilaku yang baik dan benar. Oleh karena itu, nilai moral harus dikembangkan di sekolah, untuk mengembangkan karakter dan kebiasaan yang baik, untuk mengajarkan kepada siswa, agar bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Selanjutnya penanaman nilai moral juga dapat dilakukan dengan menanamkan pada diri siswa, untuk membiasakan mereka dengan budaya dan kesenian yang ada disekitar mereka.

**Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI yang Melakukan Pelanggaran Nilai Moral di SMAN 1 Batipuh**

No	Indikator Nilai Moral	Jumlah Siswa Yang Sesuai Dengan Nilai Moral	Jumlah Siswa
1	Sopan santun		140 Siswa
	• Bertutur kata yang baik	45 Siswa	
	• Mengucapkan salam kepada guru	37 Siswa	
2	Kepedulian		
	• Menghormati guru yang sedang mengajar	45 Siswa	
	• Membantu dan menolong orang yang sedang kesulitan	33 Siswa	
3	Kejujuran		
	• Mengerjakan tugas sendiri dan penuh tanggung jawab	42 Siswa	
	• Berani mengakui kesalahan Ketika berbuat salah	58 Siswa	

4	Tanggung Jawab		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Patuh terhadap tata tertib dan aturan sekolah</li> </ul>	30 Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan seragam dan atribut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan</li> <li>• Menyelesaikan tugas dan ujian sekolah dengan baik</li> </ul>	42 Siswa	

*Sumber data : Siswa kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, pada indikator moral, masih banyak siswa yang melakukan perbuatan pelanggaran nilai moral, diantaranya kurang hormat pada guru, berkata kurang sopan, merusak fasilitas sekolah seperti memutuskan saluran air, menggibahi guru, berkelahi, membully teman, dan berbicara pada saat guru menerangkan pelajaran.

Menurut data diatas siswa yang paling banyak tidak menerapkan nilai moral yaitu siswa kelas XI IPS 4, hal ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XI IPS 4 yang tidak menerapkan nilai moral berjumlah 13 orang siswa, dibandingkan dengan siswa di kelas XI IPA 1 yang tidak menerapkan nilai dan moral berjumlah 4 siswa, siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 6 siswa dan siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 11 siswa. Dari pemaparan permasalahan diatas dapat disimpulkan masih banyak terdapat perilaku siswa yang melanggar nilai moral, dikelas XI di SMAN 1 Batipuh, Siswa di tuntut untuk mampu mengontrol perilaku nilai moral dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Tujuan pembinaan moral adalah membantu siswa agar lebih bertanggung jawab, adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti: Peran Randai Dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Kepada Siswa di SMA N 1 Batipuh Tahun Ajaran 2023/2024.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batipuh. yang berlokasi di Jalan Raya Padang Panjang-Solok KM 9 kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Penulis menggunakan menerapkan metode kualitatif untuk analisis isi. Sumber data yang peneliti gunakan adalah kata, kalimat atau dialog yang mengandung nilai moral pada dialog naskah Randai. Selanjutnya juga mewawancarai informan yaitu guru kesenian di SMA N 1 Batipuh dan siswa kelas dan menyebarkan angket kepada siswa. Sampling non-probabilitas, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam prosedur ini. Pada penelitian ini untuk melihat keabsahan data atau validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber,

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ada pun tahap penelitian pada penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Peran Randai dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Batipuh**

Randai tidak hanya hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada penonton nya. Pertunjukan Randai dipenuhi dengan gerakan tari yang energik, dialog, musik tradisional, dan latar belakang cerita yang kuat. Setiap elemen ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai Pendidikan, nilai dan moral kepada penonton, terutama generasi muda. Nilai moral yang di sampaikan melalui pertunjukan Randai di antaranya: sopan santun, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan peneliti maka dapat diuraikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran Randai dalam mengimplementasikan nilai moral pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Batipuh. Dari hasil wawancara dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai indikator nilai moral. Dan indikator dalam penelitian ini adalah teori menurut Sudarwan Danim dan Khairil (2012; 80) yaitu sebagai berikut : (1). Sopan Santun; (2) kepedulian; (3) kejujuran; (4) tanggung jawab yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **Sopan santun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu guru kesenian SMA Negeri 1 Batipuh di dapat hasil bahwa Randai berperan dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa seperti bertutur kata yang baik, mengucapkan salam kepada guru. Hal ini di karenakan teks yang terdapat dalam Randai, banyak berisi pesan-pesan untuk berbicara yang sepantasnya hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sudarwan Danim dan Khairil (2012; 80) sopan santun merupakan sikap yang menjadi sorotan dalam kehidupan sehari-hari sikap sopan santun merupakan sikap terpuji yang akan menunjukkan perilaku yang lain jika sikap sopan santun selalu diterapkan. Sopan santun adalah Suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya

#### **Kepedulian**

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari guru kesenian di SMA Negeri 1 Batipuh, bahwa kesenian Randai bisa meningkatkan sikap kepedulian di kalangan siswa. Seperti jawaban dari guru kesenian ini yaitu: kalau Randai itu bukan kesenian atau pertunjukan perorangan, tapi kesenian berkelompok. Contohnya salah satu yng tidak hadir

akan merusak bagian pertunjukan yang sudah dijalankan oleh orang yang tidak hadir itu. Dari penjelasan tentang sikap kepedulian di atas, hal ini juga sejalan dengan teori kepedulian Kurniawan (2013:12) dalam konteks nilai moral melibatkan kesadaran dan tanggung jawab individu, untuk mempertimbangkan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang menghargai kebutuhan, perasaan, dan hak-hak orang lain.

### **Kejujuran**

Indikator nilai moral selanjutnya dalam penelitian ini adalah kejujuran. Kesenian Randai juga menanamkan nilai kejujuran baik tersirat maupun secara nyata di dalam pertunjukannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala SMA Negeri 1 Batipuh bahwa Randai itu merupakan kesenian tradisi Minangkabau yang mengandung pesan-pesan moral dalam penyampaianya, berupa syair yang berisi nasehat-nasehat untuk yang menyaksikannya. Beliau juga mengatakan di era zaman sekarang untuk menamakan nilai-nilai moral yang di sukai oleh siswa, salah satunya melalui kegiatan seni. Oleh karena itu tiap semester ada kegiatan Randai di SMA Negeri 1 Batipuh. Jika di kaitkan dengan kejujuran bahwa sejatinya kejujuran yang di tanamkan melalui kegiatan Randai sesuai dengan teori Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dkk (2013: 16) yaitu jujur sejati yaitu tidak berbohong, mengada-ada, menambah atau mengurangi, atau menyembunyikan kebenaran dari orang lain.

### **Tanggung jawab**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kesenian SMA Negeri 1 Batipuh mengenai tanggung jawab yaitu, iya tentu setiap apapun kegiatan itu perlu kita lakukan arahan-arahan bagaimana siswa mematuhi aturan sekolah. Salah satu contoh adalah ketika siswa sebelum menampilkan kesenian randai otomatis itu sudah ada proses latihan yang dilakukan tidak hanya dijam PBM, bahkan ada yang diluar jam PBM itu kita selalu mengingatkan atau mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Contohnya saja bagi perempuan tidak boleh memakai celana levis/legging, walaupun sudah diluar PBM boleh menggunakan pakaian bebas yang penting sopan begitu juga dengan laki-laki tidak boleh memakai celana *jeans*, dan kemudian ketika sudah waktunya pulang mereka harus pulang, dan tidak boleh lagi ada yang tinggal disekolah. Selanjutnya juga ada beberapa paragraf yang terdapat dalam naskah Randai, yang memuat unsur nilai tanggung jawab. Pernyataan tanggung jawab di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri (2012:43) yaitu tanggung jawab merupakan pengambilan keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

## **Faktor yang menjadi hambatan untuk mewujudkan nilai moral pada siswa kelas XI SMA N 1 Batipuh**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kesenian dan kepala sekolah dan reduksi data, didapatkan bahwa faktor yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai moral yang terdiri dari sopan santun, peduli, kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa melalui kegiatan Randai

### **Hambatan dalam menanamkan nilai sopan santun**

Berdasarkan jawaban wawancara dengan guru kesenian SMA Negeri 1 Batipuh, mungkin kendala yang ditemukan pada saat ini sulitnya menerapkan sopan santun seperti menghormati yang lebih tua, gaya berbicara dan gaya berpakaian dan lain-lainnya, di era digital dan globalisasi pada saat sekarang ini. Karena siswa banyak yang cenderung meniru gaya kebarat-kebaratan. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Lickona (2014:11) Adapun faktor terbesar yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik tidak lain dan tidak bukan adalah lingkungan sekitar peserta didik, terutama dari orang tua. Jika lingkungan tidak mendukung, maka penanaman sopan santun yang dilakukan guru tidak akan membuahkan hasil yang baik.

Orang tua dan lingkungan sekitar berperan penting dalam penanaman sikap seorang siswa, karena karakter siswa dapat tertanam melalui orang-orang yang ada disekitarnya. Namun, tidak semua lingkungan yang ditempati siswa bersifat positif, ada juga yang bersifat negatif. Lingkungan negatif inilah yang nantinya membuat siswa tidak terlalu memiliki sikap sopan santun. Lingkungan negatif biasanya lingkungan yang berisi orang-orang yang perilakunya juga kurang baik, seperti suka berkata kasar, mengeraskan suaranya, bertindak semaunya. Ketika peserta didik menangkap hal tersebut tentu saja dalam benaknya akan mengingat perbuatan tersebut dan mencontohnya, apalagi jika perbuatan kurang baik tersebut terjadi berulang-ulang.

Guru merasa bahwa lingkunganlah yang menjadi hambatan dalam menanamkan sikap sopan santun, karena ketika siswa sudah dibiasakan berperilaku sopan di sekolah, tetapi ketika di rumah hal tersebut tidak diterapkan, maka akan percuma. Dari sini sudah jelas bahwa ketika di rumah sikap sopan santun peserta didik kurang diperhatikan. Lingkungan dan pola asuh peserta didik yang berbeda-beda tentu membuat pertumbuhan dan perkembangannya juga berbeda, apalagi menyangkut tentang sikap sopan santunnya. Ketika pola asuh dan lingkungan peserta didik baik, maka sopan santunnya juga baik.

### **Hambatan dalam menanamkan nilai kepedulian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kesenian SMA Negeri 1 Batipuh di dapatkan bahwa, ada beberapa kendala dalam menanamkan nilai kepedulian kepada siswa di antaranya yaitu penggunaan HP karena memang dilihat pada saat ini, mungkin sejak zaman covid 19 siswa itu lebih banyak menggunakan HP, jangankan untuk yang lain, untuk

belajarpun menggunakan HP jadi dari itu mereka sudah terbiasa menggunakan HP. Ketika latihan randai,waktu istirahat mereka langsung melihat HP apa salahnya disana mereka berbincang-bincang demi kebaikan lancarnya randai tersebut dan dari disitu sudah dilihat factor yang menyebabkan rendahnya kepedulian siswa . Hal ini sesuai kepedulian sebagai nilai moral menekankan pentingnya tindakan dan sikap yang mendukung kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, serta memperkuat hubungan sosial yang positif dan harmoni

### **Hambatan dalam menanamkan nilai kejujuran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kesenian dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Batipuh, kendala dalam menanamkan nilai kejujuran yaitu, mencegah agar tidak menyontek ketika ujian, kuis maupun ulangan harian. Kendala yang ditemukan mungkin siswa-siswi yang memang tidak menjalankan prosedur atau alur pembelajaran siswa yang memang tidak dapat ujiannya otomatis dia tidak membaca kisi-kisi ataupun tidak belajar itu akibatnya dia mencontek kepada teman atau yang sudah biasa menanyakan kepada teman-teman supaya nilainya bagus, padahal belum tentu.

Selanjutnya kendala dalam menanamkan nilai kejujuran juga di sebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Pernyataan di atas juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh, Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dkk (2013: 16) bahwa kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran, pada prinsipnya kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar tanpa rekayasa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran selalu dimulai dari diri sendiri dan dibangun dalam lingkungan yang kecil terlebih dahulu, yaitu bermula dari keluarga .

### **Hambatan dalam menanamkan nilai tanggung jawab**

Kendala dalam memberikan dan menanamkan nilai tanggung jawab, adalah adanya arus globalisasi yang masuk, membuat siswa sering meniru perilaku kebarat-baratan seperti cuek, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori Fitri (2012:43) karakter tanggung jawab menjadi sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan terbiasa bertanggung jawab maka anak akan terbiasa pula untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diperlukan stimulasi untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Selanjutnya tanggung jawab merupakan sikap yang di miliki oleh siswa terutama bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru, agar siswa mengerjakan dan bisa mengumpulkan tepat waktu. Hal ini juga sesuai dengan Indikator tanggung jawab menurut Fitri (2012:43) ada 4 yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan,
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan,
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Randai dalam mengimplementasikan nilai moral di SMA Negeri 1 Batipuh dapat disimpulkan bahwa Randai telah memainkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti sopan santun, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Pertunjukan Randai tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moral. Namun, dalam proses implementasinya, guru seni budaya menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam menanamkan nilai sopan santun di tengah pengaruh era digital dan globalisasi yang kuat. Gaya hidup modern yang cenderung meniru budaya barat, baik dalam berbicara, berpakaian, maupun berperilaku, menjadi hambatan tersendiri. Faktor lingkungan, khususnya peran orang tua, juga menjadi kendala utama. Ketika lingkungan keluarga tidak mendukung pembentukan karakter yang baik, maka upaya guru dalam menanamkan nilai moral di sekolah menjadi kurang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Cahyanti Alfi. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus 4 Kwangen Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.
- Ciledug, Kab. Cirebon Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 227-242.
- Danim, Sudarwan, (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil* Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Bandung: Pustaka Setia.
- Deny Setiawan (2013) Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta:PT Gramedia.
- Fauzi Andi, *Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan selayar Tentang Sikap Jujur Senin 8 juli 2019 jam 10.30-10.50 Di sekolah*
- Faiqoh Elok. (2021). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Muslimat Nu 1 Alhidayah Waja.
- Handayani Westi. (2011). Seni Pertunjukan Randai Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi.
- Hastuti Rika. (2013). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran

2012/2013.

- Hisbullah Abdul. (2018). Implementasi Penanaman nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosoal di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'Yun Kota Malang.
- Jaya Arman. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran PPKn Dalam Bimbingan Dan Konseling Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Laras Palasara. (2019). Profil Penalaran Moral Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ciledug, Kab. Cirebon *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 227-242.
- Marzuki; Feriandi, Y. A. (2016). *Pengaruh Peran Guru PPKn Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tindakan Moral Siswa*. 46(2).
- Muchson&Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Berbasis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Ombak (Anggota IKAPI. 126 hlm.; 14,5 x 21 cm ISBN: 978-602-258-O36-2.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa.
- Rhaodatul Jannah, (2017). *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. Perpustakaan.Upi.Edu
- Safitri Novia. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung*.
- Setyawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 53–63.
- Susilawati Samsul. (2020). *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral*. Pustaka Egaliter. ISBN 978-623-92918-1-5.
- Tsauri Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press. ISBN: 978-602-414-030-4.
- Yansyukral Fanni. (2012). *Fungsi Musik Dalam Seni Pertunjukan Randai Pada Minangkabau Art And Culture Heritage (Mach) Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta*.